

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Situs cagar budaya adalah suatu tempat yang berada di darat maupun di air yang memiliki nilai budaya dan memiliki sejarah, bangunan dan struktur cagar budaya merupakan hasil kegiatan manusia di masa lampau.

Situs cagar budaya harus dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi suatu negara yang mempunyai beraneka ragam budaya dan sejarah. Oleh diperlukan sebuah langkah untuk mengembangkan cagar budaya untuk menumbuhkan sikap kebanggaan nasional dan memperkokoh jati diri bangsa, langkah pengembangan cagar budaya tersebut sangat berarti bagi kepentingan pembinaan dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan.

Ponorogo merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah yang panjang sejak dan sebelum berdirinya kota Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya benda-benda peninggalan kehidupan di masa lampau. Menurut bangsa Belanda Ponorogo memiliki empat periode zaman kehidupan yaitu: zaman purbakala yaitu zaman dimana manusia memulai menyusun sejarah, zaman wengker yaitu zaman berdirinya kabupaten Ponorogo dan masuknya Islam ke kabupaten Ponorogo dan zaman bangsa Indonesia dijajah oleh Belanda.¹

Ponorogo memiliki beberapa situs wisata budaya, akan tetapi belum dikelola dengan baik. Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo masih belum maksimal dalam mengelola situs cagar budaya tersebut, dikarenakan wilayah kabupaten Ponorogo sebagian besar merupakan daerah peninggalan kerajaan besar. sehingga banyak

¹ Purwowijoyo, *Babad Ponorogo Jilid IVII* (Ponorogo: Dinas Pariwisata Dan Seni Budaya Pemerintah Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur, 1985) Hlm 7

berbagai rmacam-macam peninggalan benda bersejarah seperti, arca, tugu, prasati dan sebagainya yang belum bisa dikelola dengan baik.

Pada awal tahun 2020 lalu Bapak Bupati Ponorogo memberikan arahan untuk memperhatikan desa-desa wisata dalam pengembangannya dengan mengadakan pembinaan terhadap desa-desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata maupun yang baru terbentuk. Saat ini banyak desa di Ponorogo yang mempunyai potensi untuk di jadikan desa wisata. Salah satunya yaitu Desa Pagerukir Sampung di sana terdapat salah satu situs wasata cagar budaya yaitu Watu Dukun.

Wisata Cagar Budaya Watu Dukun Desa Pagerukir Kecamatan Sampung memiliki cerita yang menarik, dari sejarah adanya tempat wisata tersebut mendorong pemerintah kabupaten Ponorogo untuk mengembangkan tempat tersebut.

Kelompok Sadar Pariwisata atau Pokdarwis adalah suatu kelompok swadaya dan swakarsa yang terbentuk dari, oleh dan untuk masyarakat yang memiliki tujuan menjaga dan mengembangkan pariwisata daerah dan mengembangkan pembangunan pariwisata nasional. Pelaksanaan pengembangan pariwisata harus memperhatikan potensi, lokasi, dan masyarakat sebagai pelaku pembangunan, dikarenakan tempat, peran dan dukungan masyarakat merupakan penentu keberhasilan dan kesuksesan jangka panjang dalam pengembangan kegiatan pariwisata.² Kelompok Sadar Wisata dapat menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan mutu produk produk, dan meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan.³

² Putri, Purnaweni, dan Suryaningsih, *Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang* (Journal of Public Polici and Management Review 2014) hlm. 42-51.

³ Andiani & Widiastini, *Pengemasan Produk Wisata Oleh Pokdarwis Sebagai Salah Satu Model Pariwisata Alternatif*, Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis, 2017, hlm 20(11).

Objek wisata cagar budaya Watu Dukun memiliki Pokdarwis yang terbentuk dari masyarakat desa tersebut yang berkewajiban untuk mengelola dan mengembangkan wisata cagar budaya Watu Dukun. Salah satu kerjasama antara masyarakat dan Pokdarwis dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kecamatan Sampung yaitu melakukan kerja bakti dan juga mengenalkan ke masyarakat. Namun masih banyak kekurangan dalam pengembangan cagar budaya Watu dukun ini. Berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa faktor yang menghambat pengembangan wisata cagar budaya watu dukun ini. Salah satunya adalah masih banyak warga Ponorogo dari luar kecamatan Sampung yang belum mengenal situs wisata cagar Budaya Watu Dukun.

Hasil pengamatan peneliti wisata budaya watu dukun ini masih belum dikenal dikalangan anak-anak dan remaja. Sebuah cagar budaya tidak hanya diperuntukkan untuk orang dewasa saja, namun anak-anak muda juga perlu dikenalkan dengan peninggalan sejarah agar warisan budaya yang ada tetap di jaga dengan baik.

Situs Wisata cagar Budaya Watu Dukun perlu dikembangkan dengan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI HUMAS POKDARWIS DALAM MENGEMBANGKAN WISATA CAGAR BUDAYA WATU DUKUN DESA PAGERUKIR KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Watu Dukun Desa Pagerukir?

2. Bagaimana hambatan dan peluang pokdarwis dalam mengembangkan wisata Watu Dukun Desa Pagerukir?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Watu Dukun Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hambatan dan peluang Pokdarwis dalam mengembangkan wisata Watu Dukun Desa Pagerukir kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat secara teoritis baik untuk masyarakat, pemerintah, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan untuk penulis. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian yang sejenis dan dapat menjadi bahan rujukan bagi pendidikan Non Formal, khususnya mengenai peran dan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengembangan wisata di Watu Dukun Sampung.

Secara praktis dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat untuk digunakan sebagai acuan mengembangkan situs wisata sehingga dapat meningkatkan kepedulian, kesejahteraan dan mengurangi pengangguran masyarakat sekitar.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya sesuai dengan judul yang diambil oleh penulis.

1. Hasil penelitian skripsi Media Yurida (2019), yang berjudul *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Pulau Pisang Di Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi dan metode wawancara. Hasil penelitian strategi Dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata yaitu dengan mengadakan program-program pengembangan sarana prasarana, sumber daya manusia dan meningkatkan pelayanan jasa. Program-program yang dilakukan Dinas pariwisata berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat masyarakat diberi kebebasan untuk menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara praktis.. Perbedaan penelitian ini dengan judul skripsi yang diambil terelatak pada subjek yang akan diteliti peneliti mengambil strategi yang digunakan dinas pariwisata sedangkan dalam penelitian skripsi ini subjek utama adalah pokdarwis.
2. Hasil penelitian skripsi Vina Wahyuni (2016) *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian (1) Kondisi sapa pesona objek Pantai Air Manis sudah baik terlihat dari kondisi alam yang sangat indah namun ada beberapa permasalahan yang dapat merusak indahnya alam tersebut salah satu contoh yaitu masalah sampah yang belum terselesaikan di beberapa titik lokasi. (2) Pengelolaan objek wisata Pantai Air Manis tergolong sedang karena ada beberapa oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab yang malah mengacaukan kegiatan pengelolaan. (3) Strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air

Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang adalah dengan menjalin kerjasama antara pemerintah, pengelola maupun masyarakat setempat agar pengembangan objek wisata dapat terlaksana dengan maksimal. Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada subjek penelitian dalam skripsi ini penulis fokus pada strategi pokdarwis dalam pengembangan cagar budaya. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian oleh Ika Nurwahyuni (2019) yang berjudul *Pengetahuan Dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pokdarwis dan masyarakat dalam membantu mengembangkan pariwisata dan promosi di Waduk Sempor Kebumen. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pokdarwis dan masyarakat dalam mengembangkan sarana prasarana, peran dalam menjalankan program-program kerja, peran dalam pengembangan Sumber Daya Manusia.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan bagian dari suatu rencana. Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi pada hakikatnya berkaitan dengan tujuan akhir sebuah pengembangan.

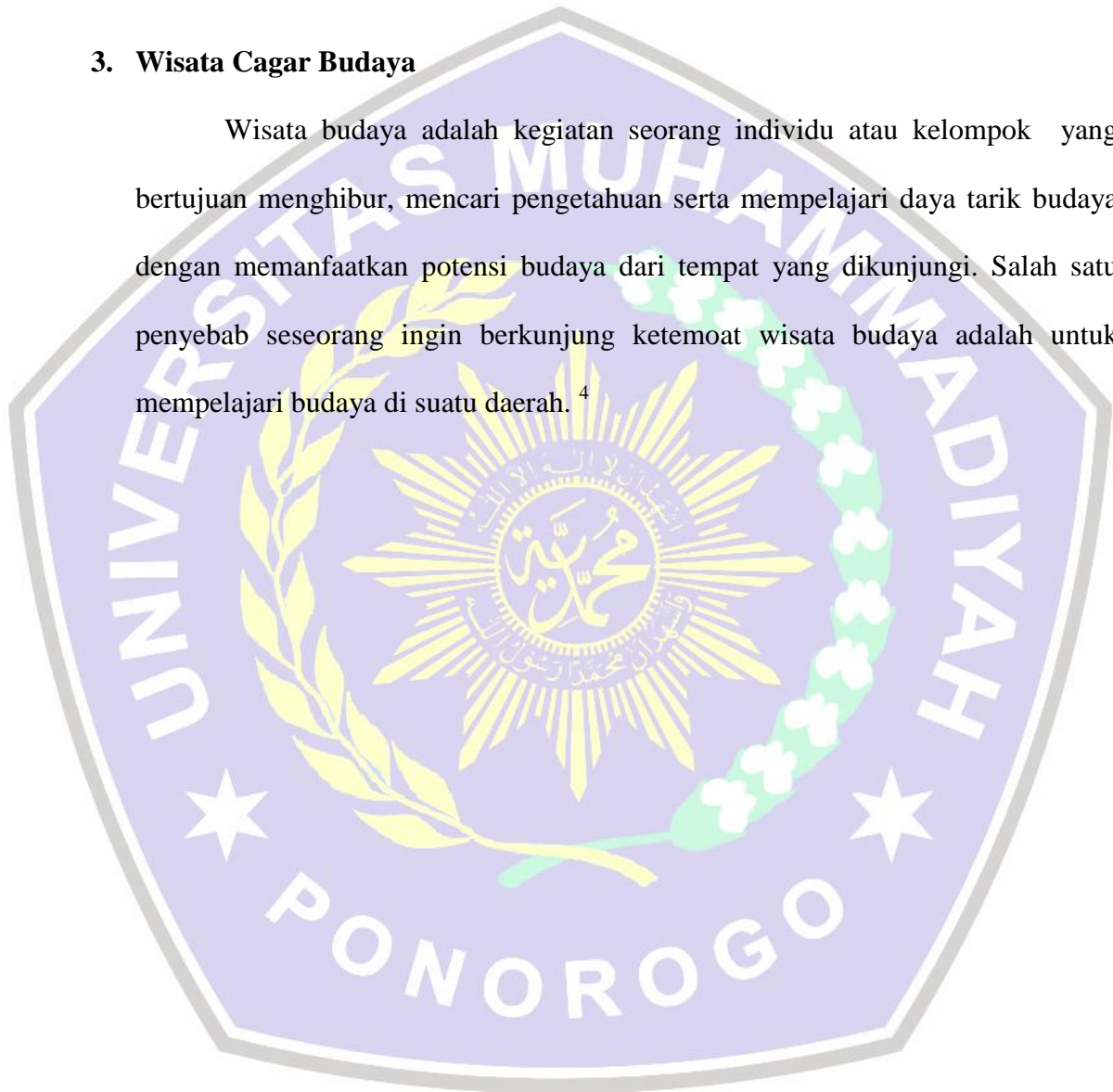
2. Pokdarwis

kelompok sadar wisata adalah sebuah kelompok dalam masyarakat yang berperan dan memberikan sumbangsih dalam membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pengembangan tempat wisata di daerah masing-masing. Kelompok sadar wisata dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 diartikan sebagai kelompok yang dibentuk atas dasar keinginan dan kesadaran

masyarakat untuk aktif melakukan pemeliharaan dan pelestarian berbagai sumber daya yang ada sebagai daya tarik wisata agar meningkatkan pengembangan pariwisata di tempat tinggalnya. Sebagai penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya. Pokdarwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok.

3. Wisata Cagar Budaya

Wisata budaya adalah kegiatan seorang individu atau kelompok yang bertujuan menghibur, mencari pengetahuan serta mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi. Salah satu penyebab seseorang ingin berkunjung ketempat wisata budaya adalah untuk mempelajari budaya di suatu daerah.⁴



⁴ Pitana, & Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Andi Publisher:2009). Hlm 75